

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Suprihatiningrum (2013:5) menjelaskan bahwa pendidikan tidak hanya wacana bagaimana membentuk anak-anak muda menjadi generasi bangsa yang berkompeten. Akan tetapi, pendidikan mencakup pula ranah praksis bagaimana proses tersebut diterapkan. Pada ranah ini, pendidikan membutuhkan strategi dan pendekatan agar tujuan dapat dicapai dengan baik.

Alfian (2013:428) mengungkapkan bahwa kearifan lokal diartikan sebagai pandangan hidup dan pengetahuan serta sebagai strategi kehidupan yang berwujud aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam memenuhi kebutuhan mereka. Kearifan lokal merupakan pedoman dalam hidup. Pendidikan dengan kearifan lokal merupakan suatu pendidikan yang membuat siswa untuk lekat dengan kondisi konkret yang dihadapi siswa. Pendidikan adalah suatu kebutuhan hidup manusia karena pendidikan adalah salah satu penentu bagaimana kualitas diri manusia. Potensi yang dimiliki manusia dapat dikembangkan melalui pendidikan sehingga dapat menghadapi perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan adanya kemajuan pengetahuan dan teknologi, mutu pendidikan dijadikan salah satu hal yang diutamakan oleh pemerintah. Sehingga, kurikulum pendidikan juga harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kurikulum K13 merupakan kurikulum yang diterapkan pemerintah pada tingkat SD. Akan tetapi, dalam kurikulum K13 yang direvisi pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang terpisah dengan pembelajaran didalam tematik.. Pembelajaran merupakan usaha guru untuk membimbing serta mengarahkan kegiatan belajar siswa dan sumber belajar sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Pembelajaran berkualitas dipengaruhi oleh hal-hal seperti kreatifitas guru dan motivasi diri. Guru diharapkan bisa meningkatkan motivasi diri siswa seperti membuat bahan ajar yang dapat menarik siswa untuk belajar dan mudah dipahami oleh siswa yang bertujuan supaya siswa lebih mudah memahami pembelajaran yang didapatkan. Dalam hal ini bahan ajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa maupun guru dalam proses belajar mengajar.

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo dan Jasmadi, 2013:1). Bahan ajar perlu untuk dikembangkan karena sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.. Hal tersebut menunjukkan jika dalam pembelajaran guru dituntut untuk menggunakan bahan ajar yang bervariasi dan menarik sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran. Peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar berbentuk modul karena memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri menggunakan modul.

Modul adalah materi yang telah disusun sedemikian rupa secara tertulis yang bertujuan agar pembaca dapat memahami materi yang disajikan. Dengan adanya modul ini pembelajaran akan lebih efisien dan efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran yang monoton dan dilaksanakan dengan tatap muka. Kelebihan dari modul adalah mempunyai *self instruction* yang membuat siswa belajar mandiri dengan modul dan guru juga bukan lagi satu-satunya sumber belajar. Peneliti ingin mengembangkan modul matematika yang dapat digunakan oleh guru untuk memudahkan siswa memahami matematika dimana dapat meningkatkan literasi matematika siswa.

Literasi matematika adalah kekuatan untuk menggunakan pemikiran matematika dalam pemecahan masalah sehari-hari agar lebih siap menghadapi tantangan kehidupan (Stecey & Tuner, 2015). Matematika dianggap merupakan mata pelajaran yang sulit, sehingga perlu upaya dalam pembelajaran matematika sehingga dapat terlaksana dengan optimal dan membuat siswa mudah mempelajari dan mudah memahami. Kemampuan siswa dalam matematika bukan hanya kemampuan menghitung, melainkan untuk berpikir logis dan kritis dalam pemecahan masalah. Dalam pelajaran matematika, siswa terlebih dahulu harus memahami konsep-konsep yang terdapat dalam pembelajaran matematika. Pada kenyataannya, disaat peneliti melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang dilaksanakan disalah satu Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Batuan, disekolah tersebut terdapat beberapa siswa yang tidak menyukai pembelajaran matematika dengan berbagai alasan dan disekolah tersebut dalam pembelajaran matematika hanya menggunakan buku paket matematika dimana buku paket

tersebut berisi tentang materi matematika yang sangat monoton sehingga siswa kurang memahami pembelajaran matematika dan kurang paham dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan matematika. Padahal soal-soal dalam literasi matematika sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Dengan kejadian tersebut, peneliti ingin mengembangkan bahan ajar dalam bentuk modul matematika dimana dalam modul matematika tersebut berisi tentang materi dan juga dilengkapi dengan gambar-gambar yang memuat benda, peristiwa, keadaan maupun situasi yang terdapat disekitar tempat tinggal siswa, sehingga siswa lebih memahami kebermanfaatan matematika dalam kehidupan.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Membangun Literasi Matematika Siswa Melalui Pengembangan Modul Berbasis Kearifan Lokal”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan modul matematika berbasis kearifan lokal kelas V?
2. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan modul matematika berbasis kearifan lokal kelas V?

### **C. Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan modul matematika berbasis kearifan lokal kelas V.
2. Untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap modul matematika berbasis kearifan lokal kelas V.

### **D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Dalam penelitian pengembangan modul matematika ini, spesifikasi produk yang diharapkan meliputi:

1. Modul matematika yang dikembangkan memuat materi tentang bangun ruang. Dimana dalam modul matematika ini materi bangun ruang dikaitkan dengan benda yang sering dijumpai siswa sehingga siswa mudah memahami soal-soal matematika yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari karena modul ini berbasis kearifan lokal serta keunggulan dari modul yang dikembangkan ini siswa dapat memeriksa sendiri jawaban dari soal-soal yang disajikan karena telah dilengkapi dengan kunci jawaban, sehingga siswa dapat belajar mandiri menggunakan modul ini. Perbedaan dari modul ini dengan buku lain adalah modul ini menggunakan materi yang dikaitkan dengan benda ataupun kondisi yang sering di alami siswa.
2. Modul matematika yang dikembangkan dibuat dengan ukuran A5 yang dilengkapi dengan gambar-gambar yang berhubungan dengan bangun ruang dan modul ini tidak hanya terfokus dengan warna hitam putih saja

melainkan diselingi dengan warna-warna yang menarik lainnya sehingga modul ini terlihat lebih menarik.

Asumsi penelitian pengembangan ini yaitu modul matematika bangun ruang yang telah disusun digunakan sebagai bahan ajar untuk siswa terutama pada siswa kelas V dan dapat digunakan secara mandiri oleh siswa karena telah dilengkapi dengan kunci jawaban.

Keterbatasan pengembangan modul matematika bangun ruang ini adalah:

1. Penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan menurut Thiagarajan dengan sintak 4D. Namun pada penelitian ini hanya dilakukan 3D yaitu tahap *define*, *design* dan *develop*.
2. Pengembangan modul matematika ini memuat materi bangun ruang kelas V yang meliputi, balok, kubus, limas, prisma segitiga, kerucut, tabung dan bola.

#### **E. Pentingnya Pengembangan**

Pentingnya pengembangan modul matematika dengan kearifan lokal bagi siswa kelas V.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai bahan kajian lebih lanjut tentang penelitian dan pengembangan modul yang dapat membuat siswa untuk belajar lebih aktif, dalam kaitannya dengan matematika khususnya materi bangun ruang.



## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat memperluas pengetahuan tentang pengembangan modul matematika yang berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran Bangun Ruang di tingkat SD.
- b. Bagi siswa, dapat digunakan sebagai bahan ajar lebih menarik, sehingga siswa lebih termotivasi dan bersemangat untuk belajar materi tentang Bangun Ruang.
- c. Bagi guru, dapat memberikan referensi penggunaan sumber belajar dalam proses pembelajaran serta dapat mendorong guru untuk menyediakan sumber belajar yang efektif dengan materi yang dipelajari.
- d. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai referensi dalam peningkatan mutu sekolah maupun mutu pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

## F. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menafsirkan mengenai arti yang terkandung dalam pengembangan modul matematika berbasis kearifan lokal ini, maka dengan ini diberikan beberapa definisi dari istilah dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 1.1, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1 Definisi istilah

No	Kata	Pengertian
1.	Literasi	Literasi adalah kemampuan dalam memahami informasi melalui kegiatan menulis dan membaca
2.	Matematika	Matematika adalah ilmu pasti yang berkaitan dengan pelajaran berhitung
3.	Modul	Modul adalah salah satu bahan ajar cetak dimana dalam penyusunannya dilengkapi dengan kunci jawaban yang membuat siswa dapat belajar mandiri
4.	Berbasis Kearifan Lokal	Pengetahuan yang berkaitan dengan situasi yang dialami